

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LMS MOODLE UNTUK MANAGEMEN PEMBELAJARAN

Akbar Nasrum¹, Uly Hidayati², Andi Tenri Sumpala³, Fadri Febrian⁴, Iwan⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda Nomor 339, Kolaka, Indonesia 93511

³Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda Nomor 339, Kolaka, Indonesia 93511

¹e-mail akbar.nasrum@gmail.com

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMPN 1 Tinondo adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan LMS dan meningkatkan kuantitas produksi bahan ajar. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tinondo melalui kegiatan pelatihan secara *offline* dan juga bimbingan via *WhatsApp*. Selain itu juga dilakukan sosialisasi untuk memperkenalkan LMS ini kepada seluruh warga sekolah. Mitra dalam penelitian ini adalah Kelompok Belajar di SMP Negeri 1 Tinondo beranggotakan 17 orang. Dalam kegiatan tersebut disertai dengan diskusi dan pengarahan untuk menerapkan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Ada dua target utama dalam kegiatan ini sesuai dengan tujuan kegiatan. Dari hasil pengukuran, kedua target ini masing-masing tercapai. Kemampuan pemanfaatan LMS Moodle meningkat 51,65% sementara peningkatan produksi bahan ajar meningkat 21,7%. Melalui kegiatan PKM ini guru-guru mampu menggunakan LMS Moodle dalam proses belajar mengajar serta mampu membuat konten digital sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: LMS, moodle, pelatihan

Abstract

The purpose of implementing Community Partnership Empowerment (PKM) activities carried out at SMPN 1 Tinondo is to improve the ability of teachers to utilize LMS and increase the quantity of teaching material production. This activity was carried out at SMP Negeri 1 Tinondo through offline training activities and also guidance via WhatsApp. In addition, socialization was also carried out to introduce this LMS to all school members. The partner in this research is the Study Group at SMP Negeri 1 Tinondo with 17 members. The activity was accompanied by discussions and briefings to apply the training results in the learning process. There are two main targets in this activity in accordance with the objectives of the activity. From the measurement results, these two targets were each achieved. The ability to utilize the Moodle LMS increased by 51.65% while the increase in the production of teaching materials increased by 21.7%. Through this PKM activity, teachers are able to use LMS Moodle in the teaching and learning process and are able to create digital content as teaching materials.

Keywords: LMS, moodle, training

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam berbagai bidang berkembang semakin pesat. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran

(Siregar et al., 2022; Susilawati et al., 2022). Berbagai macam bentuk hasil teknologi dalam bidang pembelajaran diantaranya yaitu bahan ajar digital seperti ebook dan video pembelajaran (Mashuri & Nasrum, 2020). Selain itu ada bentuk hasil teknologi lain yang dapat digunakan untuk menyimpan atau bahkan memudahkan pengaturan dalam proses belajar mengajar. Kedua contoh yang sudah disebutkan sebelumnya dapat disimpan di sana dan dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun asalkan terkoneksi dengan internet. Hasil teknologi pembelajaran ini disebut dengan *Learning Management System* (LMS) (Nasir & Nasrum, 2023; Nasrum & Mangkona, 2023). Penerapan LMS dapat mempermudah proses pembelajaran di sekolah-sekolah. LMS yang diterapkan dibuat menggunakan Moodle, merupakan aplikasi pembelajaran online yang dinamis (Fauziah et al., 2022).

Kesadaran akan kemudahan pembelajaran yang ditunjang dengan teknologi ini telah menyebabkan sekolah berlomba-lomba mengupdate sistim pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan program pemerintah tentang digitalisasi sekolah (Maritsa et al., 2021). Pada program ini, pemerintah telah melakukan berbagai program agar sekolah di Indonesia dapat mengetahui lebih jauh tentang pemanfaatan dan pengoptimalisasian TIK di sekolah. Meski program digitalisasi sekolah telah dicanangkan sejak tahun 2021, masih banyak sekolah yang terkendala dalam hal akses internet dan sumber daya manusia.

Pada tanggal 26 Maret 2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali mengadakan pelatihan Literasi Digital sesi 3. Ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital bagi para ASN (Taufik et al., 2023). Namun literasi digital juga banyak macamnya. Khusus untuk guru seharusnya kemampuan literasi digital yang dipertajam adalah literasi digital untuk keperluan bahan ajar dan manajemen pembelajaran (Ajisoka et al., 2024). Hal ini perlu dilakukan untuk percepatan digitalisasi dalam dunia pendidikan apalagi guru-guru yang ada dalam sekolah penggerak. Sekolah penggerak diharapkan dapat memberi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya (Dwi Ismiyana Putri et al., 2023)

Salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Kolaka Timur adalah SMP

Negeri 1 Tinondo. Walaupun SMP ini jauh dari kota, kesadaran akan pentingnya digitalisasi sekolah mendorong pimpinan sekolah untuk menyediakan akses internet di sekolah dengan membuat terobosan dengan memanfaatkan internet yang masih terbatas, yakni sekolah memfasilitasi dengan menyediakan orbit di setiap titik yang membutuhkan akses internet sehingga sekarang ini dukungan internet sudah cukup mumpuni.

Salah satu implementasi dari kurikulum merdeka (Hasmianti et al., 2024) dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Tinondo, pimpinan sekolah telah membangun sebuah kelompok belajar yang telah terdaftar di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kelompok belajar tersebut bernama Komunitas Belajar SMP Negeri 1 Tinondo Kabupaten Kolaka Timur dan beranggotakan 17 peserta. Dalam pelaksanaannya, komunitas ini juga memberi akses peserta dari luar yang ingin belajar bersama. Beberapa webinar dan pelatihan terkait pembelajaran telah dilaksanakan dengan menghadirkan nara sumber yang sesuai. Namun untuk masalah pembuatan bahan ajar digital dan kemampuan menggunakan media digital untuk manajemen pembelajaran, belum menemukan narasumber yang sesuai. Sementara Kepala Sekolah sangat menginginkan ada perbaikan proses pembelajaran dari proses konvensional ke proses digitalisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menyadari pentingnya masalah ini, PKM ini hadir untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh Komunitas Belajar SMP Negeri 1 Tinondo Kabupaten Kolaka Timur. Narasumber dalam tim ini mumpuni untuk melaksanakan PKM tersebut, karena merupakan pengembang media pembelajaran. Tim ini juga merupakan kolaborasi antara bidang ilmu yakni pendidikan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Melalui pengabdian ini juga bisa dilakukan kolaborasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan (Fatimah et al., 2024). Beberapa penelitian yang juga mendukung PKM ini adalah penelitian Marniati, Nasrum dan Subawo (Marniati et al., 2016; Nasrum & Subawo, 2022; Subawo & Nasrum, 2021).

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan di SMPN 1 Tinondo adalah untuk melatih kelompok guru

menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam proses pembelajaran. Selain itu yang tidak kalah penting adalah PKM hadir untuk mendampingi para guru dalam menyiapkan bahan ajar digital, baik berupa video pembelajaran maupun dalam bentuk buku digital. Target keberhasilan pelaksanaan PKM adalah ada perubahan positif dari kemampuan menggunakan LMS dan kemampuan memproduksi bahan ajar.

METODE

Kegiatan PKM ini dapat memenuhi dua Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yaitu IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Dengan terlibat dalam kegiatan PKM ini mahasiswa akan tahu banyak hal tentang pengaturan proses pembelajaran menggunakan LMS di sekolah. Kedua adalah IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Dosen mengembangkan LMS yang kemudian digunakan oleh komunitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tempat dan waktu Pelaksanaan

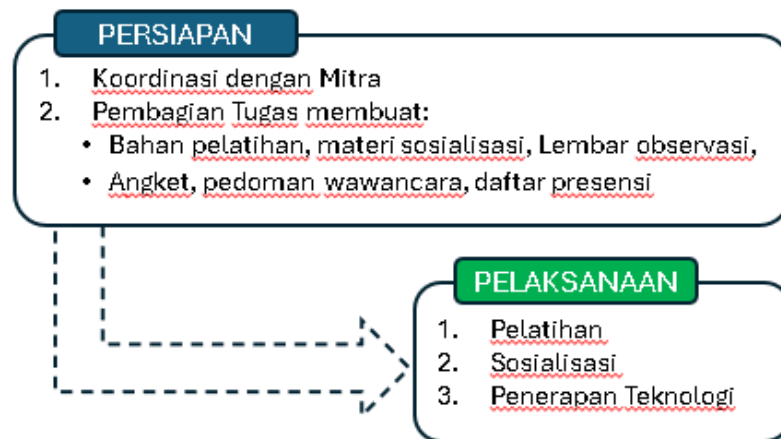
Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan masyarakat ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tinondo dengan alamat Jl. Laasati No. 98 Kelurahan Tinengi, Kecamatan Tinondo, Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan PKM rencananya akan dilaksanakan Bulan Mei 2024. Pendampingan pemanfaatan LMS untuk manajemen pembelajaran di sekolah penggerak SMP Negeri 1 Tinondo merupakan program yang digagas oleh tim PKM dengan tujuan untuk membantu pihak sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran yang lebih baik.

Program dan sasaran kegiatan

Program ini terdiri dari beberapa kegiatan yang nanti akan dimulai dengan dengan pelatihan dan pendampingan membuat bahan ajar digital, dan pelatihan penggunaan LMS bagi para guru. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan LMS kepada siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan PKM terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi internal dengan pihak mitra terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan. Membagi tugas untuk tiap-tiap anggota tim PKM, membuat instrumen yang dibutuhkan (materi sosialisasi, bahan pelatihan, lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dan daftar presensi), termasuk membuat surat izin kepada pimpinan unit kerja. Yang paling penting adalah membuat LMS yang akan diimplementasikan pada kegiatan PKM. Ringkasan tahapan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan pelaksanaan Kegiatan

Tahapan berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini antara lain yaitu: 1) Pelatihan; 2) Sosialisasi dan Diskusi; dan 3) Penerapan Teknologi.

Ada dua sesi pelatihan yang akan dilakukan yaitu pertama adalah pelatihan penggunaan LMS yang sudah dibuat dalam tahap persiapan. Pertama-tama diawali dengan cara registrasi sendiri (*Self Registration*) ke dalam sistem. Setelah semua teregistrasi, akan diperkenalkan semua fitur yang ada dalam LMS. Setelah itu mereka diajar untuk membuat kelas, mendaftarkan mahasiswa dalam kelas mereka, memasukkan bahan ajar dalam kelas mereka (boleh diambil di youtube atau sumber manapun), membuat absensi kelas, membagi kelas dalam beberapa

kelompok, membuat tugas, memberi nilai dan mencetak nilai. Pelatihan kedua adalah membuat bahan ajar digital. Pembuatan bahan ajar digital utamanya video pembelajaran penting diajarkan kepada para guru karena tidak semua materi yang ada di youtube sesuai dengan karakteristik siswa. Setelah melalui dua tahapan pelatihan dan pendampingan, dilakukan sosialisasi kepada para siswa agar siswa-siswa tahu bahwa di sekolah mereka sudah ada LMS yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Partisipasi mitra

Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM antara lain yaitu: a) Memberikan fasilitas berupa ruang laboratorium komputer sebagai tempat pelaksanaan pelatihan; b) Menjamin tersedianya akses jaringan yang cukup selama pelatihan berlangsung; c) Mendukung dan memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pemanfaatan LMS dievaluasi menggunakan angket dan wawancara. Angket diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah diberikan kegiatan PKM. Hasil dari angket ini dianalisis secara kuantitatif, diklasifikasi dan dideskripsikan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Tambahan informasi diperoleh untuk deskripsi secara kualitatif juga diperoleh dari hasil wawancara dengan para guru yang mengikuti kegiatan. Adapun pengkategorian hasil angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori nilai angket

No	Rentang Nilai (x)	Kategori
1	$0 \leq x < 20$	Tidak baik
2	$20 \leq x < 40$	Kurang baik
3	$40 \leq x < 60$	Cukup Baik
4	$60 \leq x < 80$	Baik
5	$80 \leq x < 100$	Sangat Baik

Hasil pelaksanaan PKM ini diharapkan dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah dalam semester berjalan. TIM PKM akan selalu

memantau keberlanjutan program melalui grup WhatsApp bilamana ada kendala saat pengimplementasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN Negeri 1 Tinondo terletak jauh dari pusat kota namun memiliki komunitas pelajar yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang sangat antusias dalam mengembangkan sekolah. Beberapa kondisi awal sebelum pelatihan dilaksanakan yaitu: 1) Sekolah belum memiliki Sistem *E-Learning* berbasis website; 2) Guru-guru belum mengenal LMS Moodle; 3) Sebagian besar guru belum paham buat bahan ajar digital; 4) Proses pembelajaran masih bersifat konvensional; 5) Sumber belajar berpusat pada buku ajar yang disediakan di sekolah; 6) Belum memiliki sistem evaluasi pembelajaran berbasis online.

Sebelum pelatihan dimulai, peningkatan kemampuan pemanfaatan *Learning Management System* diukur menggunakan instrumen angket menggunakan 4 indikator. Hasil pengukurannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Ukuran Kemampuan Awal Pemanfaatan LMS Moodle

No	Indikator	Nilai
1	Pengetahuan Dasar tentang Moodle	24,6
2	Keterampilan Teknis Penggunaan Moodle	25,4
3	Penggunaan Fitur-fitur Moodle	27,4
4	Pemanfaatan LMS Untuk pembelajaran	31
	Rata-rata	27,1

Kemampuan pemanfaatan LMS Moodle untuk komunitas guru di SMPN 1 Tinondo dapat dilihat pada tabel 2. Secara umum kemampuan itu bisa dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu 27,1. Nilai ini masih sangat jauh dari nilai harapan. Kategori penilaian untuk angka ini masih terbilang buruk. Jika dilihat per indikator juga sama. Indikator tertinggi adalah pemanfaatan LMS untuk pembelajaran hanya 31 dari nilai maksimum yaitu 100. Nilai ini juga masih tergolong buruk.

Kegiatan pelatihan berlangsung selama dua hari 6-7 Juli 2024, di mana para guru dan staf mendapatkan pelatihan intensif mengenai penggunaan LMS untuk manajemen pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya berhenti setelah dua hari, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan melalui grup WhatsApp untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Suasana Pelatihan LMS Moodle

Setelah pelatihan selesai, angket kembali dibagikan untuk melihat peningkatan kemampuan tentang penggunaan LMS Moodle. Karena para peserta memang belum pernah menggunakan LMS Moodle maka jelas sekali terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan terhadap penggunaan LMS. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kemampuan Pemanfaatan LMS Moodle setelah Pelatihan

No	Indikator	Nilai
1	Pengetahuan Dasar tentang Moodle	90
2	Keterampilan Teknis Penggunaan Moodle	80
3	Penggunaan Fitur-fitur Moodle	74
4	Pemanfaatan LMS Untuk pembelajaran	71
	Rata-rata	78,75

Dari tabel 2 dan tabel 3 secara umum dapat dilihat kemampuan atau pemahaman penggunaan LMS Moodle untuk peserta mengalami peningkatan dari 27,1 menjadi 78,75. Kondisi dari buruk menjadi baik ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan. Dari setiap indikator pun bisa dilihat minimal mencapai kategori baik. Ada kenaikan per indikator jika setiap indikator sebelum dan setelahnya dibandingkan.

Peningkatan kemampuan ini diperoleh sebagai akibat dari proses pelatihan yang diterima. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Winiarti et al., 2019. Menurutnya ada perbaikan dalam pemahaman penggunaan teknologi informasi setelah dilakukan pelatihan (Winiarti et al., 2019). Disisi lain Ridoh berpendapat bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengoperasikan moodle (Ridoh et al., 2024).

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan produksi bahan ajar digital diberikan angket awal yang berisi 4 indikator yaitu: (1) Pemahaman konsep bahan ajar digital; (2) Keterampilan dalam pembuatan bahan ajar digital; (3) Penggunaan teknologi untuk bahan ajar digital; (4) Pemanfaatan sumber daya dan distribusi bahan ajar digital. Hasil angket awal dapat dilihat pada Tabel 4 atau Gambar 3.

Tabel 4 Kemampuan awal produksi bahan ajar digital

No	Indikator	Nilai
1	Pemahaman konsep bahan ajar digital	46,67
2	Keterampilan dalam pembuatan bahan ajar digital	48,93
3	Penggunaan teknologi untuk bahan ajar digital	38,93
4	Pemanfaatan sumber daya dan distribusi bahan ajar digital	55,71
	Rata-rata	47,56

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang produksi bahan ajar digital dalam kondisi cukup karena kebanyakan dari mereka sudah pernah melihat bahkan membuat bahan ajar. Namun kedatangan kami selain memberikan pelatihan LMS juga memberi tambahan pengetahuan dan pembuatan bahan ajar digital. Bahan ajar dapat berupa video ajar, presentasi, file pdf atau bahkan dalam bentuk kuis/game digital. Semu aitu diajarkan selam pelatihan LMS. Setelah pelaksanaan kegiatan kembali dilakukan pengukuran. Dari pemahaman yang mereka dapat saat pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan produksi bahan ajar digital. Hal ini tercermin dalam hasil angket yang diberikan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Pemahaman bahan ajar digital setelah pelatihan

No	Indikator	Nilai
1	Pemahaman konsep bahan ajar digital	69,52
2	Keterampilan dalam pembuatan bahan ajar digital	76,43
3	Penggunaan teknologi untuk bahan ajar digital	69,64
4	Pemanfaatan sumber daya dan distribusi bahan ajar digital	61,43
	Rata-rata	69,26

Angka rata-rata yang ada pada Tabel 5 menunjukkan bahwa secara umum pemahaman tentang produksi bahan ajar digital sudah masuk dalam kategori Baik. Mereka yang sebelumnya tidak paham membuat bahan ajar digital menggunakan Camtasia, saat ini sudah bisa. Yang sebelumnya tidak bisa membuat bahan ajar video menggunakan power point, setelah pelatihan mereka paham bagaimana cara membuat bahan ajar video tersebut. Hasil ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Rais et al., bahwa guru mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola materi berbasis dokumen teks seperti pdf, ppt setelah melalui proses pelatihan (Rais et al., 2021).

Yang sebelumnya belum bisa membuat kuis dalam pembelajaran, setelah pelatihan mereka dengan mudah membuat berbagai jenis soal menggunakan Moodle. Beberapa guru berkata akan menerapkan ujian menggunakan LMS setelah pelatihan selesai. Hal ini ini juga sejalan dengan hasil pelatihan yang dilakukan oleh Ruslan Hadi et al., yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pelatihan penyusunan soal menggunakan moodle dengan kinerja guru dalam menyusun soal tes (Ruslan Hadi et al., 2020)

Pada hari kelima, dilakukan sosialisasi penggunaan LMS kepada para siswa. Untuk menerapkan teknologi hasil inovasi pembelajaran *online* yang sudah dikembangkan, tidak cukup hanya dengan memberikan pelatihan kepada guru dan staf di sekolah. Penerapan teknologi diawali dengan pelaksanaan sosialisasi penggunaan LMS kepada siswa. Dalam proses sosialisasi, semua siswa antusias karena didampingi langsung oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah.



Gambar 3 Sosialisasi Penggunaan E-Learning SMP di Sekolah

Kepala Sekolah SMPN 1 Tinondo, Anton, S.Pd., M.Pd. menyampaikan apresiasi yang mendalam atas pelaksanaan kegiatan ini. Menurutnya, kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh USN Kolaka sangat berharga dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal digitalisasi pembelajaran. Dengan adanya LMS, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efisien dan efektif, serta mampu menjawab tantangan era digital.

Kegiatan ini mencerminkan komitmen USN Kolaka dalam mendukung program pemerintah untuk mempercepat digitalisasi di sektor pendidikan. Dengan kolaborasi yang kuat antara perguruan tinggi dan sekolah, diharapkan lebih banyak sekolah di wilayah lain dapat mengikuti jejak SMPN 1 Tinondo dalam mengadopsi teknologi digital untuk pembelajaran.

USN Kolaka akan terus berkomitmen memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kegiatan pemberdayaan. Semoga langkah ini dapat menginspirasi lebih banyak institusi pendidikan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, demi menciptakan generasi yang lebih cerdas dan siap menghadapi masa depan.

Upaya mendukung percepatan digitalisasi pendidikan, Dosen Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka telah menyerahkan 1 paket *Learning Management System* (LMS) kepada SMPN 1 Tinondo untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. LMS ini dapat diakses melalui laman website <https://elearning.smpn1tinondo.sch.id/>.

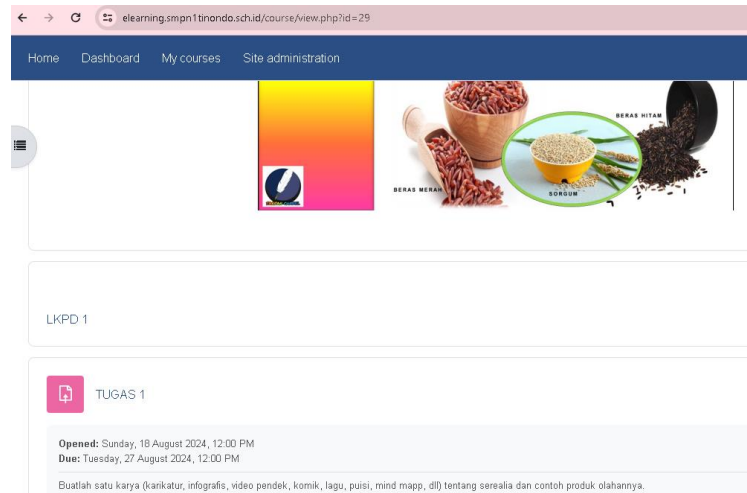


Gambar 4 Serah terima user name dan password LMS Moodle

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diadakan oleh TIM PKM bermitra bersama Komunitas Belajar di SMPN 1 Tinondo. Kegiatan ini dibiayai penuh oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui pendanaan hibah PKM.

Pembaharuan proses pembelajaran dari konvensional ke proses digital membutuhkan waktu untuk adaptasi (Nasrum & Subawo, 2021). Apalagi jika perangkat digital yang diperkenalkan memang masih baru bagi peserta. Sebelum proses pelatihan dilakukan pengukuran sejauh mana mereka mengenal LMS Moodle. Ada beberapa peserta yang menjawab pernah menggunakan, namun setelah dikonfirmasi kembali mereka mengira bahwa yang ditanyakan adalah LMS biasa. Ternyata semua peserta belum pernah ada yang menggunakan Moodle.

Setelah pelatihan dilakukan mereka baru paham apa itu Moodle. Satu kesyukuran dari akibat pelatihan ini, ada dua orang guru yang sudah menggunakan *Elearning* SMPN Tinondo dalam proses pembelajaran semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025. Terpantau dalam sistem guru Prakarya kelas VIII, Ibu Nafilatul Hikmah, S.Pd., Gr pada bulan Agustus meng-upload materi ajar dan memberikan tugas menggunakan LMS ini.



Gambar 5 Bahan ajar yang diunggah guru pada LMS

Selain memproduksi bahan ajar Ibu Nafilatul Hikmah juga mengintegrasikan kuis Word Wall dalam Moodle. Selain itu guru matematika, Pak Gufran, S.Pd., Gr juga terpantau menggunakan LMS ini pada bulan September 2024. Pak Guru membuat dan mengakses kuis 1 yang terlihat pada Gambar 6 berikut.

4 September 2024, 9:40:52 AM	gufran_matematika smptinondo	gufran_matematika smptinondo	Quiz Kuis Pertama	Quiz	Quiz attempt viewed
4 September 2024, 9:40:51 AM	gufran_matematika smptinondo	gufran_matematika smptinondo	Quiz Kuis Pertama	Quiz	Quiz attempt preview started
4 September 2024, 9:40:48 AM	gufran_matematika smptinondo	-	Quiz Kuis Pertama	Quiz	Course module viewed
4 September 2024, 9:40:22	gufran_matematika smptinondo	-	Course: MATEMATIKA 7	System	Course viewed

Gambar 6 Pemantauan aktifitas user pada Moodle

Ini artinya pendampingan pemanfaatan LMS Moodle melalui kegiatan PKM ini sangat bermanfaat. Produktivitas bahan ajar dan assesmen pembelajaran juga sudah mulai berkembang. Semoga ditahun berikutnya pengguna LMS ini semakin bertambah. Kendala terbesar yang dihadapi saat pelatihan dan penerapan LMS ini ada pada jaringan. Banyaknya peserta yang mengakses jaringan dalam waktu bersamaan membuat koneksi tidak stabil. Hal ini dilihat dan dirasakan langsung oleh kepala sekolah sehingga kami sarankan untuk meningkatkan kualitas

jaringan di sekolah tersebut. Saran tersebut langsung direspon oleh kepala sekolah dengan membeli fasilitas penyedia layanan internet yaitu *Starlink*.

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM di SMP Negeri 1 Tinondo memberikan manfaat yang sangat besar bagi seluruh civitas akademik yang ada di sekolah tersebut baik guru maupun siswa. Dengan adanya PKM ini, sekolah terpencil yang jauh dari perkotaan ini bisa merasakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam pembelajaran. Berkat PKM ini guru-guru tahu menggunakan LMS Moodle dalam proses belajar mengajar serta mampu membuat konten digital sebagai bahan ajar yang dimasukkan ke dalam Moodle. Rata-rata awal pemahaman sebelum penggunaan LMS sebesar 27,1%, meningkat menjadi 78,75% setelah melakukan pelatihan. Pemahaman penggunaan LMS mengalami peningkatan sebesar 51,65%. Sementara pemahaman tentang bahan ajar digital mengalami peningkatan sebesar 21,7% dari sebelumnya 47,56% meningkat menjadi 69,26%. Hasil ini menunjukkan bahwa baik pemahaman penggunaan LMS maupun pemahaman tentang bahan ajar sama-sama menunjukkan perubahan ke arah positif. Hasil akhir dari kedua angket juga terkategori baik Artinya tujuan kegiatan pengabdian tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi dan pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah membiayai kegiatan pengabdian melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada LPPM yang senantiasa memberikan pelayanan agar kegiatan ini bisa terlaksana. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada kepala SMPN 1 Tinondo yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisoka, A. A., Fadhilah, A. R., & ... (2024). Peran Guru dan Pendidik Dalam Mendorong Literasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah ...*, 1(5), 55–60.
- Dwi Ismiyana Putri, Mardi Yudhi Putra, Sumardiono, Muhammad Surya Apandi, & Harulintang. (2023). Pelatihan data science guna meningkatkan kompetensi aparatur sipil negara dalam perkembangan teknik informasi dan komunikasi. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 81–92.
- Fatihah, W., Rozika, D., & Setiawati, I. (2024). *Gelar Karya: Aplikasi Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu*. 08(02), 547–558.
- Fauziyah, S., Fauziyah, S., Ekosusilo, M., & Putra, H. K. (2022). Penggunaan LMS (Learning Management System) Berbasis Moodle Ditinjau dari Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 88–101.
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100.
- Marniati, Subawo, M., & Nasrum, A. (2016). Asesmen Matematika Online Berbasis Ispring Suite Terintegrasi Moodle. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–23.
- Mashuri, S., & Nasrum, A. (2020). Efek Pembelajaran Tambahan Menggunakan Schoology Pada Mata Kuliah Kalkulus. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 561.
- Nasir, A., & Nasrum, A. (2023). *MEAMBO (Manajemen Edukasi dan Pembelajaran Online)*.
- Nasrum, A., & Mangkona, A. T. S. (2023). *SiKongga (Sistem Kuliah Online Generasi Guru Andal)*.
- Nasrum, A., & Subawo, M. (2021). Perbandingan Kefektifan Google Classrom dan Microsoft Teams dalam Mengelola Kelas Online. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 129–143.
- Nasrum, A., & Subawo, M. (2022). Pengembangan Aplikasi Latihan Soal untuk Menghadapi Ujian Sekolah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1729–1738.
- Rais, M., Hidayat, M. A., & Rahman, K. (2021). Peningkatan Manajemen Konten Pembelajaran Daring Berbasis LMS Moodle Bagi Guru SMKN 4 Gowa.

Pengabdi, 2(1), 39–47.

- Ridoh, A., Aminuddin, F. H., Wiyoko, T., Putra, Y. I., Putra, T. A., & Azwan, M. (2024). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran di Pendidikan Menengah Kejuruan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2020–2031.
- Ruslan Hadi, Yuliatr Sastrawijaya, & Vina Oktaviani. (2020). Pengaruh Pelatihan Penyusunan Soal Menggunakan Moodle Terhadap Kinerja Guru Dalam Menyusun Soal Test Di Sman 100 Jakarta. *PINTER : Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 4(2), 1–6.
- Siregar, S. L., Hasani, A., & Asmawati, L. (2022). Pengembangan Media Compact Disk Pembelajaran Ipa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 9–17.
- Subawo, M., & Nasrum, A. (2021). Pengembangan Instrumen Uji Kompetensi Untuk Calon Guru Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1757.
- Susilawati, E., Khaira, I., & . A. (2022). Penerapan Model Penilaian Berbasis Teknologi Digital Ases Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Kebijakan Publik. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15(1), 63.
- Taufik, T., Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, N., & Iwansyah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(5), 543.
- Winiarti, S., Astuti, N. R. D. P., & Yuliansyah, H. (2019). Pelatihan Pengelolaan Materi Pembelajaran Dengan E-Learning Bagi Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 211–220.